

## Analisis Laporan Keuangan Bank Syari'ah Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank

Budi Dharma<sup>1</sup>, Juli Syahputri<sup>2</sup>, Aidhawani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

Email : [budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id) , [julisyahputri100701@gmail.com](mailto:julisyahputri100701@gmail.com) , [aidhawani3@gmail.com](mailto:aidhawani3@gmail.com)

### Abstrak

Laporan keuangan menampilkan situasi finansial serta hasil usaha sebuah instansi ataupun lembaga di waktu tertentu ataupun berjangka waktu. Beberapa jenis laporan tersebut secara umum diketahui sebagai pelaporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perusahaan posisi finansial. Masih banyak kesalahan dan kurangnya media informasi bagi para analis atas laporan keuangan sehingga data pelaporan keuangan dapat dimanipulasi dan merugikan pelanggan atau konsumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keputusan konsumen untuk memilih bank dengan kategori tinggi mencapai 3 orang yaitu 11.11% bernilai 52.12 ke atas. Sampel yang memperoleh kategori sedang mencapai 18 orang yaitu 66.67% bernilai kisaran 48.1 -52.12, sampel yang memperoleh kategori rendah mencapai 6 orang yaitu 22.22% bernilai 48.1 ke bawah. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya keputusan konsumen menetapkan perbankan ditinjau berdasarkan pada laporan keuangan yang mampu dikategorikan sedang.

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Pelanggan, Analisis, Perbankan Syariah & Keputusan

### Abstract

*Financial statements describe the financial condition and results of operations of a company or institution at a certain time or for a certain period of time. There are several different forms of financial statements, but the most well-known ones are the balance sheet, income statement, cash flow statement, and statement of changes in financial status. Financial reporting data can be manipulated to hurt clients or consumers because there are numerous inaccuracies and a lack of media information for analysts. This kind of study employs a quantitative descriptive methodology in the field. According to the research's findings, 3 consumers (11.11%) with a value of 52.12 or above decided to choose a bank in the high category. 18 people (66.67%) of the sample fell into the intermediate category, with values ranging from 48.1 to 52.12, while 6 persons (22.22%) of the sample fell into the low category, with values of 48.1 and lower. As a result, it can be said that the consumer's decision to select a bank can be described as moderate while looking at its financial statements.*

**Keywords:** Financial Statements, Customers, Analysis, Islamic Banking & Decision

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menampilkan situasi finansial serta hasil usaha sebuah instansi ataupun lembaga di waktu tertentu ataupun berjangka waktu. Beberapa jenis laporan tersebut secara umum diketahui sebagai pelaporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perusahaan posisi finansial. Berdasarkan perekonomian Islam, laporan keuangan dikenal sebagai Alkhithmah Aljame'ah yang merupakan laporan keuangan secara menyeluruh dengan isi kombinasi dari laporan untung rugi serta neraca berupa penghasilan, pengeluaran, keuntungan, kekurangan, belanja bagi aset lancar dan juga tetap (Fahmi, 2018).

Satu dari beberapa tugas utama investor dan manajemen sesudah tahun akhir merupakan melakukan analisis pelaporan finansial instansi, dimana hal tersebut atas dasar penyusunan laporan. Disarankan laporan tersebut telah dipercayai secara wajar yang juga telah diketahui berdasarkan pada hasil pengecekan akuntan publik. Hasil yang diperoleh pada umumnya menunjukkan perspektif mengenai kelayakan laporan itu sendiri. Berdasarkan Bernstein bahwa analisis laporan keuangan meliputi penggunaan teknik atau cara analisis terhadap informasi lain dalam mengetahui laporan atas beberapa ukuran dan korelasi yang bermanfaat untuk tahapan mengambil suatu keputusan (Murhadi, 2013).

Untuk dapat menampilkan situasi dan posisi keuangan sesungguhnya, penyusunan laporan berdasarkan pada prinsip-prinsip keuangan yang diberlakukan. Penyusunan laporan tersebut juga harus sesuai pada persyaratan yang ada guna seluruh pihak yang membutuhkan dapat dengan mudah membaca dan memahaminya. Laporan keuangan terlebih dahulu harus dianalisis dengan menggunakan berbagai alat analisis yang banyak digunakan agar dapat dibaca, dipahami, dan memiliki makna. Analisis laporan keuangan adalah satu dari beberapa alat analisa itu sendiri, dimana analisa ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah terkait keuangan dan bisnis, terutama bagi pemilik dan manajemen bisnis. Pemilik bisnis dapat mempelajari tentang kesehatan keuangan organisasi mereka dan mengevaluasi kinerja manajemen saat ini, termasuk apakah itu memenuhi tujuan atau tidak. Temuan studi menawarkan gambaran umum serta bisa menetapkan tujuan dan target suatu instansi di masa depan. Dengan kata lain, laporan keuangan digunakan sebagai panduan untuk membuat keputusan, dan manajemen menghargainya (Senoaji, 2014).

Banyaknya terjadi kesalahan dan kurangnya media informasi kepada analis terhadap laporan keuangan sehingga data pelaporan keuangan bisa dimanipulasikan. Hal ini menyebabkan terhambatnya kelancaran sistem kemajuan ekonomi dalam suatu negara seperti untuk mencapai tujuan perusahaan atau instansi. Di lapangan banyak kita temui nasabah yang paham akan laporan keuangan atau yang tidak paham mengenai laporan keuangan, seandainya banyak yang tidak memahaminya ini bisa menjadi boomerang bagi nasabah yang menempatkan danannya terhadap bank yang diyakininya, apa bila tidak dapat melihat kesehatan perbankan ditinjau berdasarkan manajerial rasio atas laporan finansial seperti rasio aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, dan terkadang beberapa pihak kelembagaan pengelola keuangan memanipulasikan data ataupun uang nasabah untuk kepentingan tertentu (Mahfudhoh, 2020).

Analisis laporan keuangan adalah bagian sentral dilaksanakan dalam melihat dan melakukan penilaian tingkatan kesehatan suatu instansi. Kapasitas perusahaan mampu ditinjau untuk melunasi berbagai hutang, terutama berjangka panjang dan juga pendek, menggunakan aset yang ada dengan maksimal, dan kapasitas untuk mendapatkan untung, terutama pada penjualan, asset, dan juga permodalan saham. Berdasarkan Sutrisno, laporan keuangan adalah hasil akhir tahapan akuntan mencakup dua laporan pokok yaitu neraca dan laporan laba rugi. Laporan tersebut juga mampu sebagai pedoman dalam mengetahui situasi finansial yang bisa dimanfaatkan untuk menetapkan hasil kerja perusahaan. Melakukan penilaian hasil kerja keuangan instansi, mampu melaksanakan pengukuran yang menerapkan rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, kegiatan, solvabilitas, dan likuiditas. Rasio keuangan berfungsi dalam melakukan evaluasi posisi finansial dan operasional keuangan, dan juga menjadi tampilan hasil kerja keuangan perusahaan dengan keseluruhan (Lestari, 2015).

Hal ini sampai sekarang belum ditemukan titik temu penyelesaian permasalahannya, misalnya bagaimana pihak perbankan mensosialisasikan kepada konsumen (nasabah) agar laporan dapat dipahami secara sederhana dan hal ini memicu minat konsumen terhadap bank baik produk dan jasanya serta bagaimana strateginya untuk menilai suatu perusahaan tersebut berjalan dengan baik jika dilihat dari laporan keuangannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin meneliti lebih mendalam lagi tentang hubungan laporan keuangan bank syari'ah terhadap keputusan konsumen atau nasabah memilih bank, maka peneliti mengambil judul: Analisis Laporan Keuangan Bank Syari'ah Terhadap Keputusan Konsumen Memilih Bank.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Laporan Keuangan**

Berdasarkan Kasmir, bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menampilkan keuangan perusahaan di waktu sekarang ataupun pada waktu tertentu, tujuan dari laporan tersebut menampilkan keadaan sekarang ini yaitu situasi keuangan di waktu yang ditetapkan bagi neraca dan periode bagi laporan laba rugi (Kasmir, 2014).

Berdasarkan Raja Adri Satriawan Surya, bahwa laporan keuangan memiliki tujuan dalam memberikan kesediaan informasi yang berkaitan pada posisi keuangan, hasil kerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk beberapa pengguna yang mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan Hennie Van Greuning, bahwa laporan keuangan diharuskan dapat memberikan kesediaan informasi tentang posisi finansial, hasil kerja keuangan dan arus kas yang dapat berguna untuk beberapa pemakai dalam mengambil keputusan perekonomian.

Berdasarkan Kasmir, dari praktik yang dilakukan bahwa berbagai jenis laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, modal yang diubah, dan catatan terhadap laporan kas dan juga keuangan (Harahap, 2007).

Pelaporan keuangan merupakan penyajian yang terdiri atas kondisi keuangan dan kinerja keuangan, sesuai PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2015). Untuk menilai kemajuan perusahaan, salah satu informasi yang sangat penting adalah laporan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto, laporan keuangan (financial statement), dimana neraca menunjukkan nilai aset, utang, dan ekuitas, serta laporan laba rugi mencerminkan hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu, memberikan gambaran tentang situasi suatu perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menawarkan informasi tentang status, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk pilihan tentang masa depan ekonomi perusahaan (Randa, 2005). Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengetahui gambaran keberhasilan perusahaan melalui pelaporan keuangan secara berkala. Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, diperlukan dokumentasi atas pekerjaan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan Kasmir, terdapat beberapa sifat laporan keuangan, yaitu:

- a. Sifat historis
- b. Sifat menyeluruh

Berdasarkan PSAK 1 (2015 : 128 ) Aturan yang mengatur penyajian laporan keuangan, format laporan keuangan, dan standar minimal untuk isinya semuanya diatur oleh deklarasi ini. Saat membuat dan menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum menggunakan SAK, entitas menggunakan pernyataan ini. Komponen laporan keuangan lengkap terbagi atas (Osmad Muthaher, 2009) :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan atas

Menurut Hery , jenis laporan yaitu (Khafid, n.d.):

- a. Neraca

Laporan yang menampilkan informasi terhadap masing-masing situasi atau posisi finansial instansi di waktu tertentu. Dijelaskan dari FASB pada SFAC Nomor 05, dalam bagian neraca, mencakup:

- a. Aktiva
  - b. Kewajiban
  - c. Ekuitas
- b. Laporan laba/rugi

Berdasarkan James C. Van Horne dalam Kasmir, laporan laba rugi merupakan penjelasan singkat terhadap penghasilan serta biaya perusahaan pada waktu tertentu serta berakhir pada laba ataupun rugi di waktu itu sendiri. Laporan ini mampu ditampilkan dengan dua bentuk, antara lain:

1. Bentuk Langsung (Single Step)
2. Bentuk Bertahap (Multiple Step)

Untuk pengukuran kinerja keuangan, situasi keuangan sebuah perusahaan mampu dilaksanakan dengan melakukan analisis laporan keuangan hingga mampu memberi penjelasan dan kekuatan pada perusahaan (Emka, 2006).

#### **b. Bank Syariah**

Bank syariah adalah *Islamic Financial Institution* serta termasuk melebihi peran bank lain karena berdasarkan pada Alqur'an dan hadits yang berpedoman pada Rasul Nabi Muhammad SAW sesuai terhadap ketentuan muamalah, yaitu suatu hal yang dapat dilaksanakan terkecuali apabila terdapat larangan dalam Alqur'an dan Hadits yang menetapkan hubungan sesama manusia berhubungan pada perekonomian, sosial, dan politik. Berdasarkan perundang-undangan RI No. 21 Tahun 2008 mengenai prinsip syariah dan berdasarkan terhadap fatwa yang ditetapkan dari Kelembagaan yang memiliki wewenang, mengenai hal tersebut DSN atau Dewan Syariah Nasional ditinjau langsung Majelis Ulama Indonesia. Perbankan Syariah melakukan fungsinya dalam menghimpun dana publik berbentuk simpanan serta sebagai penyaluran dana sebagai bentuk menambah tingkat kehidupan masyarakat (Soemitra, 2017).

Sudarsono menjelaskan bahwasanya bank syariah merupakan kelembagaan keuangan dengan kegiatan bisnis memberi pinjaman dan jasa lainnya terhadap lalu lintas pembayaran dan pengedaran dana dengan operasional sesuai prinsip syariah (Sudarsono, 1992).

Berdasarkan Muhammad, bank syariah merupakan perbankan yang melakukan aktivitas usaha atas dasar prinsip syariah serta sesuai jenis terbagi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Umum Syariah.

Bank adalah suatu jasa dalam suatu kelembagaan finansial (*financial intermediary*), dengan fungsi utama yakni sebagai penghimpun dana rakyat dan dikehendaki dana tersebut mampu mencukupi keperluan dana pembiayaan yang tidak tersedia dari dua kelembagaan terdahulu (Sudarsono, 2005).

Untuk kegiatan pembiayaan bank Islam, dapat melakukan beberapa metode dan teknik tertentu dengan penerapan berdasarkan kegiatan dan tujuannya, berupa kesepakatan mudharabah dan sebagainya. Selain itu, bank tersebut ikut serta pada kesepakatan murabahah. Untuk melaksanakan pembiayaannya, bank Islam diharuskan mencukupi segi syariah maupun perekonomian.

Bank syariah merupakan bank yang melakukan aktivitas usaha menurut prinsip-prinsip syariah dan berdasarkan macam bank syariah ini terdiri dari atas Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Unit Usaha Syariah (Arif, 2019).

Aspek syariah, artinya yaitu masing-masing pembiayaan terhadap pelanggan diharuskan selalu mengacu terhadap prinsip Islam yaitu tanpa adanya aktivitas riba, gharar, maysir, dan sektor usaha yang diharuskan halal.

**c. Keputusan Nasabah**

Keputusan merupakan suatu hal yang ditetapkan dalam menentukan pilihan terhadap sikap untuk membeli jasa/barang. Artinya Keputusan adalah pilihan, khususnya memilih antara dua atau lebih pilihan. Ada dua jenis keputusan: keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram. Hanya setelah mempertimbangkan berbagai pilihan barulah keputusan dapat dicapai. Pilihan alternatif harus ada agar tindakan yang diambil tanpa mereka memenuhi syarat sebagai keputusan (JB, 2013).

Pilihan konsumen adalah sesuatu yang mereka buat ketika mereka memutuskan apakah akan membeli produk atau layanan, atau ketika mereka memutuskan sesuatu setelah melalui beberapa langkah. Keputusan juga dapat dilihat sebagai hasil dari proses pemecahan masalah yang dimulai dengan sejarah masalah, bergerak melalui identifikasi, dan diakhiri dengan perumusan temuan atau rekomendasi. Kemudian, rekomendasi tersebut diterapkan dan dijadikan pedoman mendasar dalam pengambilan keputusan (Agitha Ayu Prananda, 2016).

Serangkaian tindakan berikut membentuk proses keputusan pelanggan yang unik: identifikasi kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian. Beberapa tahap tersebut dapat dijelaskan lebih detail sebagai berikut (Nurmalia, 2019):

1. Pengenalan masalah, merupakan konsumen sadar akan suatu keperluan. Konsumen sadar bahwasanya situasi aktual berbeda pada yang diinginkan.
2. Pencarian informasi, merupakan konsumen akan menemukan lebih banyak orang yang secara aktif mencari informasi atau yang sekedar lebih memperhatikan.
3. Evaluasi alternatif merupakan meneliti dan menganalisis alternatif yang ditemukan dari mencari informasi dalam menentukan pilihan paling benar yang dapat dipilih saat membuat penilaian tentang pembelian.
4. Keputusan membeli, merupakan pilihan untuk melakukan pembelian setelah mempertimbangkan penilaian alternatif terhadap merek potensial.
5. Perilaku sesudah pembelian, dimana pelanggan mengungkapkan berbagai tingkat kepuasan atau ketidakpuasan setelah melakukan pembelian barang atau jasa.

**3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penggunaan jenis penelitian merupakan penelitian lapangan menerapkan teknik pendekatan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskriptif dimaknai menampilkan. Sedangkan kuantitatif adalah penggunaan metode dalam mendukung dan menambah kelengkapan berbagai data yang diambil sebagai sumber data. Sehingga berdasarkan keterangan yang sudah dijelaskan tersebut maka kesimpulan yang bisa diambil bahwa metode dengan pendekatan deskriptif kuantitatif ini adalah metode yang digunakan dengan cara melihat, mengumpulkan, dan menganalisis data di lapangan. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang lebih tepat, maka penulis menggunakan angket

dengan skala likert yaitu langsung disebarkan ke nasabah BSI KCP. Medan Aksara. Penggunaan skala likert bertujuan dalam pengukuran perilaku, perspektif, opini setiap orang ataupun kelompok mengenai peristiwa sosial.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi merupakan seluruh karakter dan sifat ataupun bagian hasil ukuran yang dijadikan sebagai obyek riset. Sesuatu yang dipahami dari sampel menghasilkan kesimpulan yang berlaku bagi populasi. Maka pengambilan sampel melalui populasi diharuskan benar-benar sebagai representative (mewakili). Yang menjadi populasi penelitian ini adalah jumlah nasabah Bank BSI KCP. Medan Aksara yang direkomendasikan oleh pihak bank terhadap nasabah yang cukup memahami mengenai laporan keuangan bank serta memiliki tabungan diatas Rp. 10.000.000,-. Adapun Nasabah Bank BSI KCP. Medan Aksara yang memiliki tabungan di atas Rp. 10.000.000,- berjumlah 262 orang. Jadi, jumlah keseluruhan populasinya adalah 262 orang. Berikut ini tabel daftar populasi penelitian :

**Tabel 1. Populasi Daftar Konsumen(nasabah) BSI KCP. Medan Aksara**

| Jenis Bank | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|------------|-----------|-----------|--------|
| Bank BSI   | 106       | 156       | 262    |

*Sumber: Dokumentasi BSI KCP. Medan Aksara*

#### Sampel

Sampel merupakan obyek pada yang diperoleh melalui sebagian besar penelitiannya. Berdasarkan suharsumi bahwasanya jika subjek penelitian di bawah 100 maka dilakukan pengembalian keseluruhan, dan penelitian termasuk riset populasi, apabila populasi berbentuk besar maka dilakukan pengambilan 10-15% ataupun 20-25% berdasarkan total populasi yang dimiliki. Adapun total populasi tersebut peneliti gunakan dengan menerapkan pengambilan Stratified Random Sampling dengan random menggunakan persentasi 10%. Maka total populasi pada penelitian mencapai 262 orang nasabah Bank BSI KCP. Medan Aksara selanjutnya diambil sampelnya sebanyak 10%. Sampel Bank BSI KCP. Medan Aksara adalah:

Sampel nasabah laki-laki:

$$\frac{10}{100} \times 106 \text{ Orang} = 11 \text{ Orang. Sampel nasabah Perempuan: } \frac{10}{100} \times 156 \text{ Orang} = 16 \text{ Orang.}$$

Jadi, jumlah seluruh nasabah bank BSI KCP. Medan Aksara yaitu:

$$\frac{10}{100} \times 262 \text{ Orang} = 27 \text{ Orang.}$$

Total seluruh sampel yang disebar bisa ditinjau dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Sample Konsumen (nasabah) BSI KCP. Medan Aksara**

| Jenis Bank | Laki – Laki | Perempuan | Jumlah |
|------------|-------------|-----------|--------|
| Bank BSM   | 11          | 16        | 27     |

### Angket

Angket disebut juga kuesioner adalah sebuah daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tentang sesuatu ataupun sebuah sektor tertentu, artinya kuesioner tersebut ditujukan sebagai daftar pertanyaan dalam mendapatkan informasi atas berbagai jawaban penilai. Berdasarkan keterangan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya angket merupakan urutan pertanyaan yang diberikan pada responden dan berguna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Pembuatan angket sebaik mungkin dari peneliti dan diberi pada nasabah perbankan syariah serta konvensional untuk dijadikan penilai mengambil keputusan menetapkan perbankan dan secara mudah membuat lingkaran atau menconteng jawaban secara benar dan berdasarkan jawaban respondennya.

Penggunaan jenis angket pada penelitian ini yaitu angket tertutup untuk pilihan jawaban berganda. Pada angket ini, peneliti menerapkan skala likert dalam melakukan penyebaran angket itu sendiri pada responden ataupun nasabahnya. Skala ini berguna dalam melakukan pengukuran perilaku dengan menjawab setuju ataupun tidak setuju pada subjek, objek, dan peristiwa tertentu. Penggunaan skala likert bertujuan dalam pengukuran perilaku, perspektif, dan opini setiap orang dan kelompok mengenai suatu peristiwa sosial. Melalui skala ini, pengukuran variabel dijelaskan sebagai tolak ukur variabel, lalu menjadi titik indikator dalam membuat susunan berbagai item instrumen yang bisa ditunjukkan dengan pertanyaan ataupun pernyataan, dengan sifat positif dan juga negatif.

Jawaban masing-masing item instrumen dengan menerapkan skala likert memiliki gradasi oleh hasil negatif dan juga positif, terdiri dari beberapa kata berikut:

A. Sangat Benar, B. Benar, C. Ragu-ragu, D. Tidak Benar, dan E. Sangat Tidak Benar.

Terdapat beberapa item yang diterapkan dalam sistem penilaian skala likert yaitu dengan **Item Favorable**: Sangat Benar bernilai lima (5), Benar bernilai empat (4), Ragu-Ragu bernilai tiga (3), Tidak Benar bernilai dua (2), dan Sangat Tidak Benar bernilai satu (1).

### Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan adalah data mentah yang artinya data itu sendiri butuh dianalisa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Adapun penggunaan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif yang berbentuk angka sehingga proses analisa data menerapkan pendekatan statistik deskriptif. Analisis tersebut bertujuan dalam membuat ringkasan data guna secara praktis dapat dimengerti dan diketahui dengan menerapkan metode statistik. Penentuan teknik analisa data pada sebuah penelitian butuh berfokus dan mempertimbangkan jenis serta karakter data yang dilakukan analisis. Teknik secara efektif dan relevan dengan jenis dan karakter data adalah acuan untuk peneliti dalam mengambil keputusan secara benar serta mampu dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui terdapat atau tidak korelasi pemahaman pelanggan tentang pelaporan finansial perbankan syariah pada pemahaman konsumen menetapkan Bank, maka peneliti menerapkan korelasi kontingensi.

Penelitian ini menerapkan dua variabel yakni pemahaman pelanggan tentang laporan finansial perbankan syariah (variabel X) dan keputusan memilih perbankan (variabel Y). Maka dalam mengetahui terdapat atau tidak korelasi dari kedua variabel tersebut serta mendapat jawaban dari seluruh rumusan permasalahan yang ditetapkan penulis menerapkan rumus berikut ini: Dalam mendapatkan jawaban pada bagian poin 2, bagaimana hubungan pemahaman pelanggan tentang laporan finansial BSM KCP Curup pada keputusan konsumen menetapkan perbankan menerapkan rumus koefisien kontingensi berikut ini:

$$c = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Dimana:

c = Koefisien Kontingensi<sup>2</sup> = Jumlah

N = Jumlah Sampel Responden

Adapun langkah-langkah kerjanya sebagai berikut:

- Membuat tabel perhitungan *korelasi kontingensi* antara x dan y
- Menyiapkan tabel Frekuensi harapan (*fe*) dan Frekuensi Observasi (*fo*)
- Menyiapkan tabel perhitungan frekuensi harapan (*fe*)
- Menghitung  $X^2$
- Setelah menghitung jumlah  $X^2$  maka dihitung *koefisien kontingensi* (rumus)
- Setelah diketahui jumlah *koefisien kontingensi* maka dibandingkan dengan  $X^2$  tabel dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

$$dk = (k-1)(b-1)$$

Ketrangan:

Dk = Derajat Kebebasank = Kolom

b = Baris

- g. Lalu menetapkan tingkatan kekeliruan yang diprediksi ataupun nilai  $\alpha(alfa)$  sebesar 0,05 %
- h. Meninjau tabel  $X^2(Chi Kuadrat)$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah

Secara umum, definisi dari *laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan situasi finansial suatu instansi sekarang ini ataupun pada beberapa waktu*. Laporan tersebut dimaksudkan untuk menampilkan situasi perusahaan secara terkini yaitu situasi saat ini dan terbaru. Situasi tersebut merupakan kondisi finansial perusahaan di waktu yang tertentu bagi neraca dan beberapa periode bagi laporan laba rugi. Pada dasarnya pembuatan laporan secara periode seperti perbulan bahkan persemester bagi keperluan internal perusahaannya. Selain itu, tampilan laporan keuangan memperjelas bahwa catatan keuangan telah diperiksa untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini.

Hasil keuangan perusahaan untuk waktu tertentu dirinci dalam laporan keuangan. Laporan keuangan muncul dalam berbagai bentuk, termasuk laporan kas, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, komentar atas laporan keuangan, dan neraca. Sebenarnya, laporan keuangan oleh pelaku bisnis tidak dibuat sembarangan melainkan memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang sesuai dengan peraturan perundang-undangan ataupun kriteria yang diberlakukan. Hal tersebut diharuskan terlaksana guna laporan keuangan dapat dimengerti dan dibaca. Manajemen dan pemilik perusahaan sangat mementingkan laporan keuangan yang disediakan oleh organisasi. Pemerintah, kreditur, investor, dan pemasok hanyalah segelintir pemangku kepentingan yang membutuhkan dan tertarik dengan laporan keuangan yang disiapkan bisnis. Salah satu tugas manajer keuangan bagi suatu perusahaan adalah penyajian laporan keuangan khususnya. Hal ini sejalan dengan tugas pengelola keuangan yang meliputi mengatur, mencari, memanfaatkan, dan memaksimalkan nilai usaha.

### b. Laporan Keuangan Khusus Perbankan Syari'ah

#### Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Investasi terikat merupakan investasi yang berasal dari pemilik dana obligasi dan pihak lain serta dikendalikan oleh bank syariah yang bertindak sebagai perantara investasi. Investasi berikat bukan aset atau kewajiban karena bank syari'ah tidak memiliki wewenang untuk menggunakan atau menerbitkannya, dan mereka juga tidak berkewajiban untuk mengembalikannya atau menanggung risiko yang terkait. Bank syariah bertindak sebagai agen investasi untuk uang yang diberikan kepada mereka oleh pemilik investasi berikat dan sejenisnya. Uang yang ditarik atau dipindahkan oleh pemilik dana investasi terbatas dilakukan atas permintaan mereka. Kenaikan atau penurunan bersih dalam nilai investasi terbatas, tidak termasuk keuntungan dari simpanan atau penurunan dari

---

penarikan, disebut sebagai keuntungan atau kerugian dari investasi terbatas.

Bank syariah di sini berfungsi sebagai agen investasi, dan imbalan yang diberikan adalah jumlah yang disepakati, terlepas dari kinerja investasinya. Dalam laporan perubahan dana investasi terbatas, investasi dibagi dalam kategori menurut sifatnya dan dana investasi terbatas menurut sumber pendanaannya. Bank yang mengelola investasi dengan akad mudharabah muqayyadah menerima keuntungan berdasarkan persentase keuntungan investasi. Bank tidak mendapatkan kompensasi apapun jika terjadi kerugian.

#### **Sumber dan Penggunaan dana Qardhul Hasan**

Bank syariah mengelola dana kebajikan, yaitu sumbangan amal dari masyarakat yang terpisah dari zakat. Dana qardh adalah nama lain dari dana kebajikan. Infaq, sedekah, hasil penyelenggaraan wakaf sesuai ketentuan yang berlaku, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, pendapatan tidak halal, dan wakaf/hibah adalah sebagian dari sumber uang kebajikan.

*Al-Qardhul Hassan* mengatakan bahwa uang kebajikan dapat digunakan dengan baik melalui sumbangan amal dan penggunaan lainnya. Al-qardhul hasan, atau penyediaan uang pinjaman kepada mereka yang pantas, adalah fasilitas yang dapat ditawarkan oleh lembaga keuangan Islam untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Pinjaman dari lembaga qardh digambarkan sebagai “produk pelengkap dalam mencukupi keperluan keuangan yang diperlukan, serta mencukupi tujuan non komersial lainnya, seperti keperluan sosial. Dana tidak didapatkan melalui lembaga keuangan syariah; sebaliknya, mereka diterima dari sumber luar.

#### **Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)**

Zakat merupakan komponen harta yang wajib dikeluarkan oleh zakat (muzakki). Jika nisab dan haul terpenuhi dengan sumber daya yang memenuhi persyaratan wajib zakat, pembayaran zakat dibayarkan. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat mencakup komponen fundamental sebagai berikut: sumber dana, penggunaan dana, penggunaan dana sepanjang waktu, dan perimbangan dana zakat yang menampilkan dana zakat yang belum disalurkan per tahun. tanggal tertentu. Dana dari zakat tidak boleh digunakan untuk mengimbangi kerugian pada aset produktif.

##### **c. Analisis Rasio Keuangan pada Perbankan**

Ada sejumlah tolok ukur yang diperlukan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio atau indeks, yang membandingkan dua kumpulan data keuangan, merupakan patokan yang sering digunakan. Umar menegaskan bahwa rasio keuangan berikut diperlukan untuk analisis akun keuangan dalam konteks evaluasi kinerja:

1. Rasio *Likuiditas*, menampilkan kapasitas suatu perusahaan dalam menuntaskan keharusan secara berjangka pendek.
2. Rasio *Leverage*, menampilkan korelasi dari hutang pada permodalan ataupun aset.
3. Rasio *Aktivitas*, berguna untuk pengukuran efektivitas perusahaan menggunakan

---

seluruh sumber daya yang terdapat terhadap pengendalian.

4. Rasio *Profitabilitas*, menampilkan mengenai tingkatan seberapa efektif tata kelola perusahaannya.

**d. Bentuk Laporan Keuangan Bank Syariah'ah**

Dalam sebuah perusahaan terkhusus bank syariah, laporan keuangan perbankan tersebut disajikan dengan khusus sebagai satu dari beberapa bentuk komitmen manajer keuangannya. Hal tersebut relevan pada kegunaan manajer itu sendiri seperti membuat rencana, pencarian, penggunaan berbagai dana perusahaan dan mengoptimalkan nilai yang dimiliki. Mengenai laporan keuangan, telah menjadi keharusan masing-masing perusahaan dalam menghasilkan serta membuat laporan finansial perusahaan terhadap beberapa periode tertentu. Hal yang dibuat dalam laporan lalu dianalisa hingga mampu dilihat situasi dan posisi perusahaannya secara terbaru. Lalu laporan keuangan juga dapat menetapkan tahap apa saja yang dilaksanakan secara terkini dan juga akan datang, dengan mengetahui beberapa masalah yang muncul. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk laporan keuangan bank syariah'ah dan penjabarannya.

**Tabel 3. PT. Bank Indonesia Syariah Tbk  
NERACA 30 Oktober 2021 (dalam ribuanrupiah)**

| No | Pos-Pos                                              | Jumlah          |
|----|------------------------------------------------------|-----------------|
|    | Aktiva                                               |                 |
| 1  | Kas                                                  | 955.580.331     |
| 2  | Penempatan pada Bank Indonesia                       | 4.301.721.909   |
| 3  | Giro pada bank lain                                  | 198.594.111     |
| 4  | Penempatan pada bank lain                            | 5.000.000       |
| 5  | Investasi pada efek /surat berharga                  | 2.190.378.311   |
| 6  | Piutang:                                             |                 |
|    | a. Murabahah                                         | 18.421.916.302  |
|    | b. Salam                                             | -               |
|    | c. Istishna                                          | 67.350.697      |
|    | d. Pendapatan Ijarah                                 | 429.462         |
| 7  | Pembiayaan :                                         |                 |
|    | a. Mudharabah                                        | 4.713.225.785   |
|    | b. Musyarakah                                        | 5.241.095.439   |
| 8  | Pinjaman Qardh                                       | 6.738.381.639   |
| 9  | Penyisihan kerugian penghapusbukuan Aktiva Produktif | (1.047.059.687) |
| 10 | Persediaan                                           | -               |
| 11 | Tagihan dan kewajiban Akseptasi                      | -               |
| 12 | Aktiva Ijarah                                        | 252.415.037     |
| 13 | Aktiva istishna dalam Penyelesaian                   | -               |
| 14 | Penyertaan pada entitas lain                         | -               |
| 15 | Aktiva tetap dalam akumulasi penyusutan:             |                 |
|    | a. Aktiva tetap                                      | 699.721.752     |

|    |                                                             |                       |
|----|-------------------------------------------------------------|-----------------------|
|    | bi. Akumulasi penyusutan<br>/-                              | (200.500.000)         |
| 16 | Aktiva lainnya                                              | 1.343.566.119         |
| 17 | Penyisihan kerugian<br>penghapusan Aktiva non<br>Produktif  | (28.062.120)          |
|    | <b>JUMLAH AKTIVA</b>                                        | <b>43.745.746.989</b> |
|    | <b>KEWAJIBAN, DANA<br/>SYIRKAH TEMPORER<br/>DAN EKUITAS</b> |                       |
| 1  | KEWAJIBAN                                                   |                       |
|    | Kewajiban segera                                            | 594.414.873           |
|    | Bagi hasil yang belum<br>Dibagikan                          | 113.995.831           |
|    | Simpanan wadi'ah                                            | 4.553.643.536         |

**Data Konsumen (nasabah)Peneliti****Tabel 4. Data KonsumenResponden Peneliti**

| No | Nomor<br>Konsumen<br>(nasabah) | Jenis<br>Kelamin | Alamat                |
|----|--------------------------------|------------------|-----------------------|
| 1  | 001                            | L                | Kec. Medan Denai      |
| 2  | 002                            | L                | Kec. Medan Kota       |
| 3  | 003                            | L                | Kec. Medan Perjuangan |
| 4  | 004                            | L                | Kec. Medan Kota       |
| 5  | 005                            | L                | Kec. Medan Perjuangan |
| 6  | 006                            | L                | Kec. Medan Kota       |
| 7  | 007                            | L                | Kec. Medan Perjuangan |
| 8  | 008                            | L                | Kec. Medan Kota       |
| 9  | 009                            | L                | Kec. Medan Perjuangan |
| 10 | 010                            | L                | Kec. Medan Kota       |
| 11 | 011                            | L                | Kec. Medan Perjuangan |
| 12 | 012                            | P                | Kec. Medan Kota       |
| 13 | 013                            | P                | Kec. Medan Perjuangan |
| 14 | 014                            | P                | Kec. Medan Kota       |
| 15 | 015                            | P                | Kec. Medan Perjuangan |
| 16 | 016                            | P                | Kec. Medan Kota       |
| 17 | 017                            | P                | Kec. Medan Perjuangan |
| 18 | 018                            | P                | Kec. Medan Denai      |
| 19 | 019                            | P                | Kec. Medan Perjuangan |
| 20 | 020                            | P                | Kec. Medan Denai      |
| 21 | 021                            | P                | Kec. Medan Perjuangan |
| 22 | 022                            | P                | Kec. Medan Denai      |
| 23 | 023                            | P                | Kec. Medan Perjuangan |
| 24 | 024                            | P                | Kec. Medan Denai      |
| 25 | 025                            | P                | Kec. Medan Denai      |
| 26 | 026                            | P                | Kec. Medan Perjuangan |
| 27 | 027                            | P                | Kec. Medan Perjuangan |

*Sumber: Dokumentasi BSI KCP. Medan Aksara*

Keterangan:

L ( Laki-Laki)

P ( Perempuan)

Kec. ( Kecamatan)

Dalam sebuah perusahaan terkhusus bank syariah, laporan keuangan perbankan tersebut disajikan dengan khusus sebagai satu dari beberapa bentuk komitmen manajer keuangannya. Hal tersebut relevan pada kegunaan manajer itu sendiri seperti membuat rencana, pencarian, penggunaan berbagai dana perusahaan dan mengoptimalkan nilai yang dimiliki. Mengenai laporan keuangan, telah menjadi keharusan masing-masing perusahaan dalam menghasilkan serta membuat laporan finansial perusahaan terhadap beberapa periode tertentu. Hal yang dibuat dalam laporan lalu dianalisa hingga mampu dilihat situasi dan posisi perusahaannya secara terbaru. Lalu laporan keuangan juga dapat menetapkan tahap apa saja yang dilaksanakan secara terkini dan juga akan datang.

Untuk mengetahui Pemahaman Konsumen Mengenai Laporan Keuangan Bank Syari'ah Terhadap Keputusan Konsumen Memilih Bank maka perlu dianalisis rumusan masalahnya berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi KeputusanKonsumen  
Memilih Bank (variabel y)**

| No     | Nilai<br>(y) | F  | Fy    | $y^2$ | $Fy^2$ |
|--------|--------------|----|-------|-------|--------|
| 1      | 55           | 1  | 55    | 3.025 | 3.025  |
| 2      | 53           | 2  | 106   | 2.809 | 5.618  |
| 3      | 52           | 3  | 156   | 2.704 | 8.112  |
| 4      | 51           | 5  | 255   | 2.601 | 13.005 |
| 5      | 50           | 7  | 350   | 2.500 | 17.500 |
| 6      | 49           | 3  | 147   | 2.401 | 7.203  |
| 7      | 48           | 3  | 144   | 2.304 | 6.912  |
| 8      | 47           | 2  | 94    | 2.209 | 4.418  |
| 9      | 46           | 1  | 46    | 2.116 | 2.116  |
| Jumlah |              | 27 | 1.353 |       | 67.909 |

Sesudah dilakukan distribusi, berikutnya melakukan pencarian nilai rata-rata yang berhubungan pada pemahaman nasabah berikut ini:

Sesudah didapatkan nilai rataannya, tahap selanjutnya yaitu melakukan pencarian rataaan ataupun standar deviasi yang menyimpang menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 SDx &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(Fy^2) - (Fy)^2} \\
 &= \frac{1}{27} \sqrt{(27)(67.909) - (1.353)^2} \\
 &= \frac{1}{27} \sqrt{(1.833.543) - (1.830.609)} \\
 &= \frac{1}{27} \sqrt{2.934} \\
 &= \frac{1}{27} 54,1664102558 \\
 &= 2,0061633428 = 2,01
 \end{aligned}$$

Sesudah didapatkan nilai rata-rata yakni senilai 48.81 serta Standar Deviasi (SD) senilai 2,01 maka langkah berikutnya menetapkan kategori nilai Tinggi (T), Sedang (S) dan Rendah (R) menggunakan rumus berikut ini:

$$T = M + 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 50,11 + 2,01$$

$$= 52,12 \text{ ke atas}$$

$$S = M - 1 \text{ SD } M + 1 \text{ SD}$$

$$= 50,11 - 2,01 \text{ s/d } 50,11 + 2,01$$

$$= 48,1 \text{ s/d } 52,12$$

$$R = M - 1 \text{ SD ke atas}$$

$$= 50,11 - 2,01$$

$$= 48,1 \text{ ke bawah}$$

Untuk mengetahui jumlah frekuensi dan presentase dari ketiga kategori tersebut bisa ditinjau dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Distribusi Presentase Keputusan Konsumen (nasabah) memilih bank**

| No | Keputusan | Frekuensi | Presentase |
|----|-----------|-----------|------------|
| 1  | Tinggi    | 3         | 11,11      |
| 2  | Sedang    | 18        | 66,67      |
| 3  | Rendah    | 6         | 22,22      |
|    |           | 27        | 100%       |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya konsumen (11,11%) dari keseluruhan yang memiliki nilai 52,12 ke atas memutuskan memilih bank dengan kategori tinggi. 6 orang (22,22%) termasuk dalam kategori rendah dengan skor 48,1 atau lebih rendah, sedangkan 18 orang (66,67%) termasuk dalam kategori sedang dengan skor berkisar antara 48,1 hingga 52,12. Artinya bisa dikatakan bahwasanya keputusan konsumen dalam menetapkan perbankan dapat dikatakan sedang jika dilihat dari laporan keuangannya.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Adapun kesimpulan yang penulis ambil dari penelitian ini adalah bahwa analisis laporan keuangan adalah penggunaan sumber informasi pokok dari konsumen (nasabah) untuk mulai berinvestasi atau mentransfer uang ke lembaga keuangan, khususnya bank syariah. Selain itu, kesimpulan penelitian ini adalah bahwa laporan keuangan berdasarkan tabel menunjukkan bagaimana keputusan nasabah (konsumen) untuk memilih bank (4.8). Jelas bahwa keputusan konsumen untuk memilih bank dengan kategori tinggi mencapai 3 orang yaitu 11.11% bernilai 52.12 ke atas. Sampel yang memperoleh kategori sedang mencapai 18 orang yaitu 66.67% bernilai kisaran 48.1 -52.12, sampel yang memperoleh kategori rendah mencapai 6 orang yaitu 22.22% bernilai 48.1 ke bawah. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya keputusan konsumen menetapkan perbankan ditinjau berdasarkan pada laporan keuangan yang mampu dikategorikan sedang. Artinya laporan keuangan berada dalam kategori sedang dalam menentukan keputusan konsumen (nasabah) memilih bank khususnya pada lembaga perbankan syariah.

## Referensi

- Agitha Ayu Prananda, C. D. (2016). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Asset Tetap Pada PT. Etmieco Sarana Laut Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 11.
- Arif, M. (2019). *Marketing Skill*. FEBI UIN-SU Press.
- Emka, B. (2006). *Auditing Pedoman Pemeriksaan Akuntansi*. STIE Inaba.
- Fahmi, I. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabetha.
- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 9*. Raja Grafindo Persada.
- JB, M. (2013). Promosi, distribusi, harga pengaruhnya terhadap keputusan pembelian Rokok Surya Promild. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 1(2), 11.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. PT. Grafindo Persada.
- Khafid, M. (n.d.). Analisis PSAK No.27 Tentang Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan Usaha pada KPRI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 37.
- Lestari, M. (2015). *Konsep Pajak Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Alauddin Makassar.
- MaHFudhoh, Z. (2020). Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jual Beli Melalui Media Online Di Kalangan Mahasiswa. *SERAMBI : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 13.

- Murhadi, W. R. (2013). *Analisa Pelaporan Finansial Proteksi serta Evaluasi Saham*. Salemba Empat.
- Nurmalia, N. (2019). *Strategi kepemimpinan dalam perubahan ekonomi G-20*. Alfabetha.
- Osmad Muthaher. (2009). Analisis penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen terhadap keunggulan bersaing melalui kinerja bisnis. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(1), 11.
- Randa, F. (2005). Penggunaan Kriteria Akuntansi dan Kualitas Laporan Finansial Kooperasi Bidang Empiris Terhadap Pinjaman Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Masyarakat*, 2(5), 12.
- Senoaji. (2014). *Gap Analysis Penerapan SAK ETAP pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus*. Universitas Diponegoro.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Sudarsono. (1992). *Pokok-Pokok Hukum Islam*. Rieneka Cipta.
- Sudarsono, H. (2005). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2*. Akonisia.